

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian membutuhkan lokasi yang merupakan tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMAN 6 Bandung yang beralamat di jalan Pasir Kaliki No 51 Bandung Utara - 40172.

Gambar 3.1 Peta Lokasi SMAN 6 Bandung



Sumber : Google Maps

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada prinsipnya populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang ditinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2007, hlm. 53). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 6

Bandung. Yang terdiri sembilan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 342 siswa.

3. Sampel Penelitian dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel menurut Sukardi (2007, hlm. 54) adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut. Hal ini senada dengan Sugiyono (2012, hlm. 118) bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang dibutuhkan sebanyak dua kelas XI yang berjumlah tujuh puluh dua siswa yang berasal dari kelas XI IPA VI dan XI IPS I.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Riduwan (2011, hlm. 11) teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi tersebut. Terdapat dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang umum dilakukan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel secara random memiliki kelebihan dari non random. Sampling dengan prosedur ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena peluang kesalahan pengambilah kesimpulan akibat kekeliruan dalam penarikan sampel dapat diperhitungkan berdasarkan teori peluang (Purwanto, 2012, hlm. 246).

Dalam hal ini peneliti mengambil *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012, hlm. 120). Teknik sampling ini dipilih karena sampel yang terdiri dari kelas XI telah mendapatkan materi *ṭahārah* yang merupakan instrumen tes pada

penelitian ini. Selain itu sampel secara keseluruhan telah mencapai usia baligh yaitu usia 15 tahun.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kausal. Sebagaimana yang diungkapkan menurut Hasan (2002, hlm. 33) bahwa desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun sifat hubungan yang mungkin terjadi, diantara variabel – variabel ini dibedakan atas tiga, yaitu :

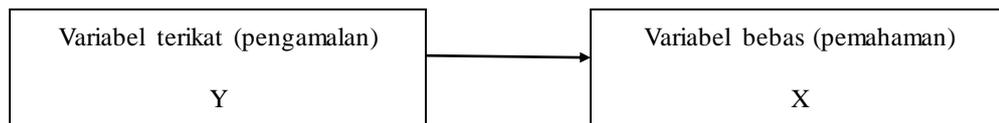
1. Hubungan Simetris terjadi kedua variabel saling berfluktuasi secara bersamaan dan dianggap diantara keduanya tidak terdapat hubungan apa – apa
2. Hubungan Asimetris terjadi jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, hubungan ini disebut juga dengan hubungan kausal, dan dipilih sebagai sifat mungkin yang mungkin terjadi pada penelitian ini
3. Hubungan timbal balik terjadi jika kedua variabel saling mempengaruhi dan saling memperkuat atau saling memperlemah

C. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini membutuhkan metode penelitian guna mendapatkan hasil yang bertujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana diungkapkan Sukardi (2007, hlm. 157) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat hubungan

dan pengaruh antara variabel X yaitu pemahaman dengan variabel Y yaitu pengamalan. Peneliti juga tidak melakukan eksperimen atau memanipulasi variabel sehingga hanya bertujuan untuk menggambarkan pemahaman dan pengamalan setiap siswa yang telah dimilikinya mengenai materi *ṭahārah*.



D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran serta sebagai penjelasan yang lebih spesifik dan substantif sesuai dengan judul dan maksud peneliti sehingga mampu mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

1. Pengaruh

Kata pengaruh dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu, 1996, hlm. 1031) diartikan daya yang menyebabkan suatu terjadi atau sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini mengacu pada dua variabel yaitu pemahaman sebagai variabel X yang dapat mempengaruhi pengamalan sebagai variabel Y.

2. Pemahaman

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu:1996) pemahaman diartikan sebagai cara, hasil, dibutuhkan yang dalam mengenai perkara itu. Adapun Sudjana (2009, Hlm. 24) pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap suatu materi *ṭahārah* yang hasilnya akan dihubungkan dengan pengamalannya.

3. *Tahārah*

Tahārah secara bahasa berarti bersih dan jauh dari kotoran-kotoran baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata seperti aib dan dosa. Sedangkan secara istilah *tahārah* adalah bersih atau suci dari najis baik najis faktual semisal tinja maupun najis secara hukmi, yaitu hadats. (Azzam, 2009, hlm. 3). Dalam penelitian ini, *tahārah* yang akan diteliti sebagai materi pemahaman sekaligus aspek pangamalan yaitu *tahārah hissiyyah* yakni cara membersihkan diri dari hadats dan najis, mengacu pada Standar kompetensi dan Kompetensi dasar KTSP yang mencakup *tahārah* dari hadats (*wuḍū`*, mandi besar dan *tayammum*) serta *tahārah* dari najis mencakup macam-macam najis dan cara membersihkannya.

4. Pengamalan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu, 1996, hlm. 40) pengamalan merupakan hal, cara, hasil atau proses kerja mengamalkan. Dalam penelitian ini, pengamalan yang dimaksudkan adalah kesiapan atau kecenderungan siswa untuk bereaksi yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterimanya khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran. Sehingga diperlukan adanya suatu alat ukur. Alat ukur tersebut disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Suharsimi dalam (Hasan, 2002, hlm. 76) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa tes dan angket.

Suatu instrumenn harus memiliki skala pengukuran yang merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Berbagai skala sikap yang apabila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio. Penulis menggunakan skala *Guttman* bentuk *Checklist* untuk instrumen berupa angket karena paling cocok dalam menganalisis jawaban setiap responden mengenai sikap dan pendapatnya. Sebagaimana pendapat Riduwan (2011, hlm. 43) skala *Guttman* digunakan untuk mendapat jawaban jelas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Tes sebagai instrumen pengumpul data menurut Riduwan (2011, hlm. 76) merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan merupakan tes inteligensi sebanyak 60 butir soal pilihan ganda yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang mengenai materi *ṭahārah* yang pernah dipelajari sebelumnya sesuai pada kurikulum PAI. yang diperoleh dari sumber data primer yaitu siswa kelas XI SMAN 6 Bandung
- b. Angket sebagai instrumen selanjutnya untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen tersebut harus mempunyai skala. Angket diperoleh dari sumber data primer yaitu siswa kelas XI SMAN 6 Bandung. Dengan menggunakan skala *Guttman* yang berjumlah 51 item.

2. Tujuan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu berupa tes dan angket, keduanya memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XI mengenai materi *ṭahārah*
- b. Angket untuk mengetahui aplikasi dari pemahaman *ṭahārah* yang telah dimiliki setiap siswa kelas XI

- c. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara pemahaman siswa tentang *ṭahārah* dengan pengamalannya pada kehidupan sehari-hari

3. Cara Menggunakan Instrumen Penelitian

Cara menggunakan kedua instrumen dalam penelitian ini yaitu tes dan angket cukup mudah. Untuk instrumen tes setiap siswa memilih salah satu jawaban yang paling benar berupa pilihan ganda. Sedangkan dalam pengisian angket, cukup memberikan tanda *checklist* (✓). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 43):

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor Instrumen Angket

Bentuk item	Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

F. Proses Pengembangan Instrumen

Alat ukur atau instrumen dapat dipilih bila alat itu ada dan memenuhi kebutuhan pengukuran yang disebut instrumen baku karena telah melalui proses pembakuan yaitu melalui alat ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengembangan spesifikasi instrumen diantaranya adalah sebagai berikut (Purwanto, 2012, hlm. 190):

1. Menentukan jenis instrumen

Secara tipikal instrumen alat ukur variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Tes dihubungkan dengan instrumen yang mengukur penampilan secara maksimal sehingga dapat diketahui tingkat prestasi, bakat dan kecerdasannya. Adapun non tes (penampilan tipikal) peserta didorong untuk menampilkan secara jujur memberikan responsnya sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam penelitian ini, instrumen tes yang akan diuji coba berupa sejumlah soal yang terdiri dari 105 butir soal dan non tes berupa angket sebanyak 67 item.

2. Menentukan banyak butir

Banyak butir merupakan ukuran sampel yang harus dibuat pada siapapun yang hendak melakukan pengukuran ulang terhadap variabel penelitian.

3. Menentukan waktu pengerjaan

Tes dapat dibagi menjadi dua berdasarkan waktu pengerjaannya, yaitu tes kecepatan (*speed test*) dan tes kemampuan (*power test*). Pada tes kecepatan penilaian kemampuan peserta memperhitungkan kecepatan peserta menyelesaikan soal, sehingga waktu pengerjaannya dibatasi. Sebaliknya pada tes kemampuan, kecepatan menyelesaikan soal tidak menjadi bagian dari penilaian sehingga waktu tidak dibatasi. Pada penelitian ini tes yang dilakukan yaitu tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi *ṭahārah*.

4. Menentukan kunci jawaban

Kunci jawaban soal berupa pilihan dari beberapa alternatif karena merupakan kunci jawaban yang bersifat objektif.

5. Menentukan peserta uji coba

Peserta uji coba berupa: (1) sampel lain yang tidak menjadi sampel responden penelitian, yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Lembang yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 194 siswa.

6. Menentukan waktu uji coba

7. Menentukan aturan skoring uji coba

Pada sebuah tes objektif, bila seorang peserta menjawab benar dalam sebuah butir maka mendapat skor 1 (satu) dan bila salah 0 (nol). Namun dalam uji coba soal ini tes yang diuji tidak bertujuan untuk mencari nilai tertinggi atau terendah, melainkan bertujuan untuk menentukan jumlah soal yang valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

8. Menentukan kriteria uji coba

a. Validitas

1) Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat

mengungkap sebuah konsep. Untuk menguji apakah butir-butir angket yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu telah memadai atau mampu menggambarkan maka butir-butir tersebut dimintakan evaluasinya kepada para ahli, diantaranya:

Tabel 3.2 Ahli Judgment Instrumen

No	Nama	Keterangan
1	Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag	Pembimbing I
2	Agus Fakhruddin, S.Pd, M.Pd	Pembimbing II
3	Dr. Wawan Hermawan	Ahli Judgment
4	Dr. Edi Suresman	Ahli Judgment

2) Validitas kriteria

Validitas kriteria merupakan jenis validitas yang sering digunakan oleh peneliti. Pengujian validitas kriteria dilakukan dengan cara membandingkan atau mengkorelasikan antara nilai (skor) hasil pengukuran instrumen dengan kriteria atau standar tertentu yang dipercaya dapat digunakan untuk menilai (mengukur) suatu variabel. Peneliti menggunakan validitas kriteria dalam instrumen tes yang berjumlah 105 soal, terdiri dari dua paket A dan B masing-masing berjumlah 45 soal dan paket C berjumlah 15 soal. Standar yang digunakan dalam validitas kriteria tersebut menggunakan ketentuan berikut: t_{tabel} diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk paket A dan B ($97 - 2 = 95$) maka diperoleh t_{tabel} 0,205. Dan paket C ($36 - 2 = 34$) maka diperoleh t_{tabel} 0,339. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid.

9. Menyusun kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi (*blueprint*) artinya jaring-jaring. Kisi-kisi dibuat untuk menjaring data.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen <i>Ṭahārah</i>	Rincian Aplikasi <i>Ṭahārah</i>	Jumlah Item		
			+	-	Σ
1	Mengetahui tata cara bersuci	- Menyebutkan macam-macam bersuci	4	3	7
		- Menyebutkan macam-macam air untuk bersuci	4	4	8
2	<i>Wuḍū`</i>	- Menjelaskan ketentuan <i>wuḍū`</i>	7	5	12
3	Ketentuan-ketentuan <i>Ṭahārah</i>	- Memahami arti dan hikmah <i>ṭahārah</i> serta kesadaran berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari	2	3	5
		- Menjelaskan perbedaan hadats dan najis	3	1	4
4	Mandi junub	- Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib	4	4	8
5	<i>Tayammum</i>	- Menjelaskan ketentuan-ketentuan <i>tayammum</i>	3	4	7
			27	24	51

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan kebutuhan.

1. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan dengan merumuskan masalah pada objek penelitian yang terdiri dari studi pustaka dan studi empirik. Studi ini terdiri dari merumuskan masalah, yaitu melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diangkat, menentukan pertanyaan, menentukan tujuan, serta manfaat penelitian. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengajukan hipotesis yang merupakan dugaan sementara yang dilakukan peneliti terhadap hasil dari penelitian. Pembuktian dari dugaan tersebut dengan melakukan penelitian yang disesuaikan dengan variabel penelitian, sehingga peneliti hanya meriset variabel itu saja.
2. Menentukan dan menyusun instrumen, yaitu kegiatan menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk menguji tingkat pemahaman siswa dan pengamalannya terhadap materi *ṭahārah*. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan angket. Tes tertulis yang berjumlah 60 soal digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi *ṭahārah* dan instrumen angket sebanyak 51 item digunakan untuk mengukur tingkat pengamalan siswa mengenai materi *ṭahārah*. Yang kemudian dianalisis untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh pemahaman terhadap pengamalan siswa mengenai *ṭahārah*.
3. Uji coba instrumen tes pilihan ganda yang dilakukan pada kelas XI SMAN 1 Lembang. Yaitu uji coba yang dilakukan pada selain sampel yang digunakan untuk penelitian. Adapun instrumen angket maka dilakukan judgment kepada para ahli.
4. Validasi berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas

dilakukan dengan berkonsultasi pada tim ahli penyusunan instrumen. Peran serta dosen sangat dibutuhkan untuk menilai kelayakan soal dan angket.

5. Pengujian instrumen berupa soal dan angket dilakukan pada sampel yang berjumlah 72 siswa kelas XI di SMAN 6 Bandung.
6. Mengumpulkan data dan menganalisis data instrumen yang telah diujikan sehingga peneliti mengetahui pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi *tahārah*.
7. Menarik kesimpulan mengenai pengaruh pemahaman siswa mengenai materi *tahārah* terhadap pengamalannya pada kehidupan sehari – hari.
8. Membuat laporan penelitian yang merupakan hasil akhir penelitian. Penulisan laporan disesuaikan dengan tata tertib penulisan skripsi yang baik. Laporan penelitian ini berupa hasil data yang diolah kemudian disimpulkan. Tujuan dari laporan adalah untuk memberikan informasi tentang penelitian dan hasilnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen-elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83). Berdasarkan sumber pengambilannya data dibedakan atas dua yaitu data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, dalam hal ini yaitu siswa kelas IX SMAN 6 Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Kuesioner (angket), adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respons) atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Angket yang diberikan berdasarkan bentuk pertanyaannya termasuk dalam kategori angket tertutup (*closed closetionare*) dikarenakan jawaban sudah disediakan dan responden hanya dapat memilih salah satu jawaban yang paling sesuai. Angket tertutup

menurut Hasan (2002, hlm. 84) merupakan angket yang pernyataan atau pertanyaannya tidak memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.

2. Tes, dalam hal ini penulis memilih tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda yang mempunyai satu jawaban yang benar dan paling tepat (Sudjana, 2009, hlm. 48).

Alasan secara rasional yang menyebabkan peneliti memilih angket dan tes sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagaimana judul pada penelitian ini “Pengaruh Pemahaman Siswa tentang *Tahārah* terhadap Pengamalannya pada Kehidupan Sehari-hari” sehingga dibutuhkan adanya tes yang dapat mengukur seberapa tingkat pemahaman responden terhadap materi *tahārah* yang telah diajarkan. Adapun angket merupakan instrumen untuk mengukur skala sikap atau pengamalan mengenai materi *tahārah* yang telah dipahaminya. Sehingga dapat diketahui pengaruh antara tingkat pemahaman dengan pengamalan *tahārah* setiap responden.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpul data yang baik, sehingga instrumen ini dapat digunakan. Adapun kriteria yang harus diuji cobakan terhadap unstrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Validitas

Arikunto (2009, hlm. 64) menyatakan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan atau keshahihan suatu alat ukur. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Untuk melakukan uji validitas pada instrumen yang akan digunakan. Menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan ketentuan t_{tabel} diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk paket A dan B ($96 - 2 = 94$) maka diperoleh t_{tabel} 0,205. Dan paket C ($36 - 2 = 34$) maka diperoleh t_{tabel} 0,339. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor data dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Peneliti menggunakan *SPSS Statistics 20* dengan langkah sebagai berikut (Mustafa, 2009, hlm. 214):

Masukan data lalu klik *Analyze > Correlate > Bivariate* setelah muncul dua kolom masukan variabel VAR 01 - 46 dan variabel total pada kotak Variables, pilih Pearson pada Correlation Coefficients lalu Klik OK.

b. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes merupakan derajat ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Berikut merupakan cara

mencari reliabilitas menurut Arikunto dengan menggunakan rumus K-R 20 (2012, hlm. 115) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

k : banyaknya item

SB : Simpangan Baku

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	Derajat reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Derajat reliabilitas tinggi
0,81 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2012, hal. 89)

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan Anates dengan langkah sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi Anates V4.
- b) Pilih 'jalankan anates pilihan ganda' > buat file baru > masukan jumlah subjek, jumlah butir soal, jumlah pilihan jawaban
- c) Masukan kunci jawaban dan jawaban setiap responden pada kolom yang tersedia > kembali ke menu utama > pada olah data pilih reliabilitas

c. Analisis Butir Soal

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau indeks kesukaran (*difficulty index*) adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal (Arikunto, 2009, hlm. 207). Soal dikatakan memiliki indeks kesukaran baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus:

$$TK = \frac{BA + BB}{n}$$

Keterangan:

TK : Indeks tingkat kesukaran satu butir soal tertulis

BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N : Jumlah siswa pada kelompok atas dan kelompok bawah

Makin besar TK, makin mudah butir soal tersebut, dengan kriteria:

0,30 kebawah = Sukar

0,30 - 0,70 = Sedang

0,70 keatas = Mudah

Arikunto (2009, hlm. 210)

2) Daya Pembeda

Daya pembeda berfungsi untuk membedakan antara soal yang mempunyai kriteria baik, buruk dan sangat buruk. Dalam menghitung daya pembeda dapat digunakan rumus :

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}n}$$

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda satu butir soal tertulis

BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

n : Jumlah Kelompok Atas dan Kelompok Bawah

$\frac{1}{2}$: Angka Konstan

Dengan kriteria :

0.00 – 0.20 = Jelek (*poor*)

0.21 – 0.39 = Cukup (*satisfactory*)

0.40 – 0.70 = Baik (*good*)

0.71 – 1.00 = Baik Sekali (*excellent*)

Arikunto (2009, hlm. 218)

2. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Tahapan ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes berupa soal dan angket sehingga dihasilkan temuan, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Menentukan skor jawaban

Dalam tahapan ini, menentukan skor dari hasil soal dan angket. Sebelum hasil tes dan angket dianalisis, skor jawaban siswa ditentukan terlebih dahulu dengan kriteria siswa yang menjawab benar baik pada instrumen tes berupa soal dan angket diberi skor 1 dan siswa yang menjawab salah, diberi skor 0.

b. Menghitung skor mentah

Untuk menghitung skor mentah yaitu dengan cara tanpa hukuman yaitu apabila banyaknya angka dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban.

Analisis instrumen soal:

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal keseluruhan (60)}} \times 100\%$$

Analisis instrumen angket:

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah item keseluruhan (51)}} \times 100\%$$

Arikunto (2009, hlm. 236)

Adapun untuk mengklasifikasikan nilai masing – masing instrumen, maka digunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Instrumen

Angka 100	Keterangan
91 – 100	Baik Sekali
75 – 90	Baik
60 – 74	Cukup
≤ 59	Kurang

Tabel 3.6 Persentase Interpretasi Penafsiran Instrumen

Persentase	Interpretasi Penafsiran
0	Tidak ada sama sekali
1 – 9	Sedikit sekali
10 – 39	Sebagian kecil
40 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 59	Lebih dari setengahnya
60 – 89	Sebagian besar
90 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 36)

Setelah perhitungan skor dan nilai pada tiap instrumen yaitu soal dan angket, dilanjutkan perhitungan menggunakan statistik, dengan langkah awal yaitu memenuhi uji prasyarat analisis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik pada regresi yang dilakukan mengacu sebagaimana yang diungkapkan Sunyoto (2010, hlm. 98) diantaranya :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam uji normalitas ini, dilakukan dengan teknik Kolmogrov – Sminorv.

Uji normalitas data dilakukan dengan SPSS V. 20 mengikuti langkah berikut :

a) Buka program SPSS > Analyze > Regression > Linear, masukan masing-masing variabel lalu klik Save dan pada residual pilih Standarized > Continue > OK

b) Uji Kolmogrov Sminorv

Analyze > Non Parametic Test > One sample KS. Masukan variabel Standardized Residual pada kotak Test Variabel List. > OK

Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila signifikansi < 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Uji Non Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari variansi yang sama. Adapun hipotesis yang akan diuji:

Ho = Tidak ada perbedaan varians antara kedua variabel (pemahaman dan pengamalan)

Ha = Ada perbedaan varians antara kedua variabel (pemahaman dan pengamalan). Pengujian ini menggunakan SPSS V. 20

Memunculkan Nilai Residual

a) Buka file : Data_Regresi_1

b) Analyze > Regression > linear

- c) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent* X pada kotak *Independent* Save > pada kotak Residual: klik unstandardized > Continue

Mutlakan Nilai Residualnya

- a) Buka file : Data Regresi_1
b) Transform > Compute

Pada Target Variabel diisi dengan ABRES. Pada Numeric Expression diisi dengan ABS(RES_1) > OK

Meregresikan variabel bebas terhadap Nilai Mutlak Residual

- a) Buka file : Data_Regresi_1
b) Analyze > Regression > Linear
c) Masukkan variabel ABRES pada kotak *Dependent* X pada kotak *Independent* > OK

Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang homogen atau terbebas dari heterosidasitas.

3) Uji Linieritas

Untuk mengetahui model yang digunakan linear atau tidak, maka uji linieritas antara variabel X terhadap Y menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah sebagai berikut (Noor, 2013, hlm. 184) :

- a) Pilih menu Analyze > Compare means > Means. Selanjutnya muncul kotak dialog linieritas, kemudian lakukan langkah berikut :

Pindahkan variabel Y ke kotak *dependent* pindahkan variabel X ke kotak *independent*, pilih kotak Option dan klik *Test of linearity*

- b) Klik Continue lalu OK

Apabila output data mempunyai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Sig pada Test of Linearity > 0,05 hal ini berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan dan bersifat linear.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara dari suatu penelitian. Pada uji hipotesis ini dilakukan uji t. Dengan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 229) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t hitung : nilai yang akan dibandingkan dengan t tabel

n : jumlah sampel

r : nilai koefisien korelasi

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah: Analyze > Regression > Linear. Diketahui:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang *tahārah* dengan pengamalannya pada kehidupan sehari-hari

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang *tahārah* dengan pengamalannya pada kehidupan sehari-hari

Dan kriteria keputusan sebagai berikut : apabila nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan apabila Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Adapun uji statistik digunakan kriteria dengan taraf signifikansi 5%. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Sunyoto (2010, hal. 29) mengungkapkan bahwa analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi maka selain mencari ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga mencari hubungan antar kedua variabel tersebut. Analisis regresi dan hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah sebagai berikut (Susetyo, 2012, hlm. 284) :

a. Uji Koefisien Korelasi dan Regresi Linear Sederhana

Uji koefisien korelasi antar variabel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan yang terjadi antar variabel tersebut. Dalam hal ini yaitu hubungan antara pemahaman siswa tentang *ṭahārah* dengan pengamalannya pada kehidupan sehari – hari. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pemahaman siswa tentang *ṭahārah* dengan pengamalannya dan apabila Sig < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang *ṭahārah* dengan pengamalannya pada kehidupan sehari – hari. Sedangkan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah Analyze > Regression > Linear, masukan masing – masing variabel lalu klik OK. Apabila telah diuji dengan output tabel anova dinyatakan bahwa hasil ujiannya signifikan, maka persamaan regresi dapat digunakan (Tukiran dan Hidayati, 2012, hlm. 92). Adapun persamaan yang terbentuk atas regresi linear sederhana yaitu : $Y = a + bX$ (Sudjana, 2003, hlm. 6).

Adapun kriteria korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Arikunto (2012, hlm. 89)

b. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Riduwan, 2011, hlm. 139):

$$KP : r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : nilai koefisien determinan

r : nilai koefisien korelasi